

**ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN ACEH
TIMUR DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI
PEDAGANG KAKI LIMA
(Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

**ARIF ALFATA
NIM. 4012017006**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2021 M / 1442 H**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA” (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk) atas nama Arif Alfata, NIM 4012017006 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 1 Juli 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 1 Juli 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

(Dr. Ismail Fahmi Ar Rauf Nst, MA)
NIP. 19750829 200801 1 007

Penguji II

(Mutia Sumarni, MM)
NIDN. 2007078805

Penguji III

(Dr. Iskandar, MCL)
NIDN. 2016066502

Penguji IV

(Khairatun Hisan, M. Sc)
NIDN. 2024099003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa)



(DR. Iskandar, MCL)

NIP. 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA

(Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk)

Oleh :

ARIF ALFATA

NIM. 4012017006

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

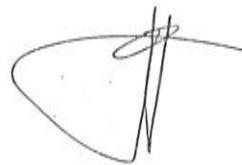
Langsa, 31 Maret 2021

Pembimbing



Dr. Ismail Fahmi Ar rauf Nasution, MA
NIP. 197508292008011007

Pembimbing II



Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805

Menyetujui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



FAKHRIZAL, Lc., MA
NIDN. 2018028502

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arif Alfata
Nim : 4012017006
Tempat/Tgl. Lahir : Idi, 05-08-1999
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Dulhok Kec. Idi Rayeuk Kab. Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Dalam Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk)**” Benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 19 Mei 2020

Yang Menyatakan



ARIF ALFATA
NIM. 4012017006

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)

“Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”

(Q.S Al-Baqarah: 214)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Orang Tua Saya
- Keluarga dan Para Sahabat Saya

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)

ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

Zakira = ذَكَرَ

Yazhabu = يَذْهَبُ

Suila = سُئِلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla = قَالَ

Ramā = رَمَى

Qīla = قِيلَ

Yaqūlu = يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Rauḍhatul aṭfal

al-Madīnah al-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul-Munawwarah

Ṭalḥah = طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

al-Birr = الْبِرُّ

al-Ḥajj = الْحُجُّ

Nu'imma = نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu = الرَّجُلُ

as-Sayyidatu = السَّيِّدَةُ

asy-Syamsu = الشَّمْسُ

al-Qalamu = الْقَلَمُ

al-Badī'u = الْبَدِيعُ

al-Jalālu = الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna = تَأْخُذُونَ

an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلٌ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مِنْ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi`a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāahil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
PESETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.6 Penjelasan Istilah.....	8
1.7 Kerangka Teori.....	9
1.8 Penelitian Terdahulu	10
1.9 Metode Penelitian.....	14
1.9.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	14
1.9.2 Lokasi Penelitian	14
1.9.3 Populasi Dan Sampel	14
1.9.4 Sumber Data	15
1.9.5 Metode Pengumpulan Data	16
1.9.6 Teknik Analisis Data.....	18
1.9.7 Uji Keabsahan data.....	20
1.9.8 Subjek Penelitian.....	24
1.10Sistematika Pembahasan	24

BAB II	LANDASAN TEORI	
2.1	Strategi Pengembangan.....	26
2.1.1	Pengertian Strategi Pengembangan.....	26
2.1.2	Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima.....	26
2.1.3	Indikator Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima	26
2.1.4	Aspek Pengembangan Ekonomi.....	27
2.1.5	Dampak Positif Pengembangan Ekonomi.....	31
2.1.6	Dampak Negatif Pengembangan Ekonomi.....	32
2.2	Pedagang Kaki Lima.....	32
2.2.1	Pengertian Pedagang Kaki Lima.....	32
2.2.2	Jenis-Jenis Pedagang Kaki Lima.....	33
2.2.3	Indikator Pedagang Kaki Lima.....	36
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
3.1	Jumlah Pedagang Kaki Lima.....	38
3.2	Lokasi Dan Penghasilan Pedagang Kaki Lima.....	38
3.3	Strategi Pengembangan Pedagang Kaki Lima.....	40
3.4	Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Dalam Meningkatkan Tata Kelola Pedagang Kaki Lima.....	42
3.5	Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Dalam Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima.....	47
3.6	Peluang dan Hambatan Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Dalam Pengembangan Ekonomi Pedagang kaki Lima.....	51
3.7	Analisis Penulis Strategi Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima.....	56
BAB IV	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran-Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA61

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui strategi pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima, dan 2) untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam meningkatkan tata kelola pedagang kaki lima. metode penelitian ini kualitatif, dimana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. subjek penelitian ini terdiri dari informan adalah dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Aceh Timur responden penelitian yang terdiri dari 10 orang pedagang kaki lima dan 1 orang kabid dinas perdagangan dijadikan sebagai subjek, hasil penelitian ini 1. pemerintah sudah melakukan beberapa pelaksanaan untuk pengembangan ekonomi pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk yaitu penertiban pedagang kaki lima dalam berdagang sehingga tidak mengganggu ketertiban umum dan tidak mengakibatkan kemacetan di sepanjang kota Idi Rayeuk, sehingga dapat meningkatkan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima. 2. pemerintah sudah melakukan beberapa pelaksanaan dalam meningkatkan tata kelola pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk yaitu pedagang kaki lima bisa berjualan sampai 24 jam, harga produk yang di tawarkan murah kepada pelanggan, tidak ada yang namanya pengutipan pajak dari pemerintah untuk pedagang kaki lima, dan pemerintah sudah melakukan penataan tempat pedagang kaki lima sehingga tidak mengakibatkan kemacetan di sepanjang ruas jalan kota Idi Rayeuk dengan adanya pedagang kaki lima. 3. pemerintah sudah melaksanakan tugas sesuai dengan aturan untuk meningkatkan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima, adanya peluang dan hambatan yang terjadi yang di jalankan pemerintah tidak lain untuk meningkatkan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, peningkatan, Pedagang Kaki Lima.

ABSTRACT

The objectives of this research are 1) to know the strategy of the East Aceh district government in the economic development of street vendors, and 2) to find out how the strategy of the East Aceh district government in improving the management of street vendors. This Research Method Is Qualitative, Where The Data Is Obtained Through Observation, Interview And Documentation. The research subjects consisted of informants, the Department of Industry and Trade, East Aceh Regency. Research respondents consisted of 10 street vendors and 1 Head of the Trade Service as the subject, the results of this study 1. the government has carried out several implementations for the economic development of street vendors. Five in Idi Rayeuk City, namely controlling the street vendors in trading so that it does not disturb public order and does not cause congestion along Idi Rayeuk City, so as to increase the economic development of street vendors. 2.The government has carried out several implementations in improving the management of street vendors in the city of Idayeuk, namely street vendors can sell for up to 24 hours, the price of products offered is cheap to customers, there is no such thing as a tax quote from the government for street vendors, and the government has made arrangements for street vendors to prevent traffic jams along the streets of Idi Rayeuk with the presence of street vendors. 3. The government has carried out its duties in accordance with the rules to improve the economic development of street vendors The existence of Opportunities and Obstacles that occur that is carried out by the Government is none other than to improve the economic development of street vendors in Idi Rayeuk City.

Keywords: Strategy, Development, Improvement, Street Vendors.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pedagang kaki lima merupakan aset saat ini di Indonesia menjadi salah satu perhatian pemerintah terkait dengan penataan tidak sesuai dengan peraturan daerah. Banyak sekali muncul pedagang kaki lima terutama di kota-kota besar dikarenakan menjadi salah satu solusi mudah untuk menghasilkan uang. Tetapi pada kenyataannya keberadaan pedagang kaki lima dapat mengakibatkan carut marutnya penataan kota karena mereka para pedagang kaki lima tidak lagi memperhatikan faktor efisiensi dan faktor keindahan kota, karena mereka mementingkan bagaimana mendapatkan uang dengan cepat. Selain itu permasalahan dari daerah yang terkadang juga kurang memperhatikan mereka sehingga kurangnya tempat bagi pedagang kaki lima untuk berjualan.¹

Seperti yang tertulis dalam pertimbangan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2012 tentang koordinasi penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima bahwa “Pedagang kaki lima sebagai salah satu pelaku usaha ekonomi kerakyatan yang bergerak dalam usaha perdagangan sektor informal perlu dilakukan pemberdayaan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya”.² Pedagang Kaki Lima merupakan sebuah potensi peluang usaha yang cukup menjanjikan terbukti dapat menggerakkan ekonomi

¹ Nur Fatnawati, “*Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima Terhadap Usaha Pedagang Kaki Lima Di Surakarta*” Skripsi. (Semarang: UNS, 2008), Hal. 1

² <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/2012/ps125-2012.pdf>

masyarakat ditengah kondisi sulitnya mencari lapangan kerja dan pemutusan hubungan kerja (PHK).³

Perkembangan pedagang kaki lima yang semakin banyak menimbulkan suatu kelompok-kelompok pedagang kaki lima yang akan dijadikan sebagai wadah penampung aspirasi dari penyelesaian permasalahan kelompok pedagang kaki lima merupakan suatu bentuk produk yang tercipta akibat aktivitas yang dilakukan oleh pedagang kaki lima.⁴

Kota Idi Rayeuk juga merupakan kota yang dikenal dengan perikanan yang cukup luas dan pendapatan perikanan yang cukup banyak dan juga kota ini merupakan kota yang terdapat banyak usaha yang memadati kota perdagangan tersebut banyaknya saingan pelaku usaha menyebabkan banyak orang lebih memilih untuk mencari dari sektor perdagangan. Salah satu bentuk sektor perdagangan tersebut diantaranya adalah pedagang kaki lima, Hal ini disebabkan karena ketatnya persaingan untuk dapat bekerja dalam sektor formal dan sangat wajar apabila para pengangguran memiliki kerja di sektor informal. Salah satu bentuk sektor ekonomi masyarakat perkotaan adalah pedagang yang berbentuk pedagang kaki lima sektor ekonomi ini banyak digeluti masyarakat di kota Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur, meskipun yang berprofesi disektor ini tidak semua merupakan warga Idi Rayeuk asli, ada berbagai permasalahan bagi ketertiban kota Idi Rayeuk.⁵

³ Agus Sikwan, “ *Peranan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Pontianak Timur*” Skripsi. (Pontianak: UTP, 2010), Hal. 3

⁴<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/11/08/ternyata-istilah-pedagang-kaki-lima-merupakan-sebuah-kesalahan-terjemahan>

⁵ Hasil wawancara dengan pegawai dinas perdagangan Kabupaten Aceh Timur.

Strategi pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima yang dilakukan oleh pemerintah sudah optimal dengan rancangan qanun Kabupaten Aceh Timur nomor 11 tahun 2013 tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima⁶, tetapi pada kenyataannya penataan tempat dan ketertiban umum belum optimal di laksanakan oleh pemerintah karena peraturan daerah tentang pemberdayaan pedagang kaki lima belum dapat diterapkan secara maksimal akibatnya masih ada kebijakan pemerintah yang dinilai masih tidak berpihak kepada pedagang kaki lima.⁷

Strategi pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima sudah di laksanakan dengan optimal kesemua tempat pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur⁸, tetapi pada kenyataannya permasalahan yang terjadi dalam konsep pengembangan ekonomi pedagang kaki lima dan pemberdayaan pedagang kaki lima yang diterapkan oleh pemerintah, hingga saat ini *image* yang muncul dalam pemberdayaan dan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima adalah hanya terbatas pada aspek penertiban saja, pemerintah seharusnya dapat membantu lebih jauh dalam proses pemberdayaan dalam mengembangkan ekonomi pedagang kaki lima dan dapat memahami kondisi lapangan pedagang kaki lima dengan cara memberikan bantuan baik material (modal) maupun non materiil (keamanan, pengetahuan) kepada pedagang kaki lima.⁹

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan

⁷ Hasil wawancara Dengan Sayyid Muhammad, Tgl 10 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima di Kota Idi Rayeuk

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan

⁹ Hasil wawancara Dengan M. yunus, Tgl 10 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima di Kota Idi Rayeuk

Strategi pemerintah kabupaten aceh timur telah menata pedagang kaki lima di seluruh kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur untuk tidak berdagang di tempat yang seharusnya belum di berikan tempat oleh pemerintah, untuk berdagang sehingga mengganggu ketertiban umum dan dapat mengganggu pengguna jalan, ruang publik dan dapat mengakibatkan kemacetan kendaraan di sepanjang jalan kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur,¹⁰ tetapi pada kenyataannya penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima yang dilakukan oleh pemerintah belum semua tempat terlaksana untuk penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima sehingga pedagang kaki bermondong-bondong berjualan untuk memadati tempat yang sebenarnya tidak di perbolehkan berjualan, sehingga pengguna jalan menjadi sempit.¹¹

Pengembangan ekonomi pedagang kaki lima sebagai bagian dari usaha sektor informal memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki selain tanpa memperhatikan tingkat pendidikan, tanpa mengurus izin bayar pajak pada awal berdagang kemudahan tersebut juga merupakan faktor penyebab banyaknya pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk.¹²

Strategi pengembangan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok tertentu disuatu daerah.kegiatan tersebut juga sering disebut dengan pemberdayaan masyarakat.tujuan dari

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan

¹¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Ikram selaku pengguna jalan membawa becak barang pada Tanggal 10 April 2020 di Kota Idi rayeuk

¹² Hasil Observasi di Kota Idi Rayeuk pada Tanggal 11 April 2020 di Kota Idi Rayeuk

kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya dengan menciptakan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka atau memperoleh keuntungan usahanya, strategi yang dilaksanakan pemerintah untuk pengembangan ekonomi pedagang kaki lima yaitu dengan membuat suatu tempat untuk para pedagang kaki lima berjualan, dimana tempat tersebut mudah di jangkau oleh masyarakat, tempat yang strategis dan lokasi dekat dengan pusat keramaian.¹³

Dari hal ini maka pemahaman pedagang akan tata kehidupan kota mutlak diperlukan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan ketertiban masyarakat kota Idi Rayeuk tidak hanya dari pemerintah kota saja, akan tetapi terbentuk dari partisipasi aktif dari elemen masyarakat Kota Idi Rayeuk, salah satunya pedagang kaki lima. Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Dalam Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima” (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum optimal kebijakan dalam pelaksanaan Qanun Aceh Timur tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima terhadap penertiban pedagang kaki lima di kota Idi rayeuk kabupaten Aceh Timur.

¹³ Jurnal Hanly Fendy Djohar Siwu (*Srategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*)

2. Pengembangan Ekonomi dan pemberdayaan pedagang kaki lima belum terlaksana kesemua tempat pedagang kaki lima yang ada di kota Idi Rayeuk dan pemerintah hanya terbatas aspek penertiban saja.
3. Strategi pemerintah mengenai peluang dan hambatan yang terjadi di lapangan saat melaksanakan tugas dalam pemberdayaan, penertiban dan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima yg seharusnya pemerintah perlu di optimalkan untuk pengembangan ekonomi pedagang kaki lima, penataan tempat yang tidak mengakibatkan kemacetan dan tidak dapat mengganggu pengguna jalan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah melalui beberapa uraian di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu untuk dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal mengenai Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur mengenai Qanun Aceh Timur No. Tahun 2013 tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima (PKL) Kabupaten Aceh Timur.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemerintah kabupaten Aceh Timur dalam meningkatkan tata kelola pedagang kaki lima?
2. Bagaimana strategi pemerintah kabupaten Aceh Timur dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima?

3. Apa-apa saja Peluang dan Hambatan Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Dalam Pengembangan Ekonomi Pedagang kaki Lima?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah kabupaten Aceh Timur dalam meningkatkan tata kelola pedagang kaki lima.
2. Untuk mengetahui strategi pemerintah kabupaten Aceh Timur dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima.
3. Untuk mengetahui peluang dan hambatan pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Mampu Memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama
- b) Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan pedagang kaki lima dan pemerintah daerah terhadap terhadap pedagang kaki lima.

1.6 Penjelasan Istilah

1) Strategi Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses atau usaha untuk melakukan suatu perubahan baik secara perlahan maupun secara bertahap dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁴

2) Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. perkembangan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.¹⁵

3) Pedagang kaki lima

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut pedagang kaki lima yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (daerah milik jalan/trotoar) yang seharusnya diperuntukkan untuk pejalan

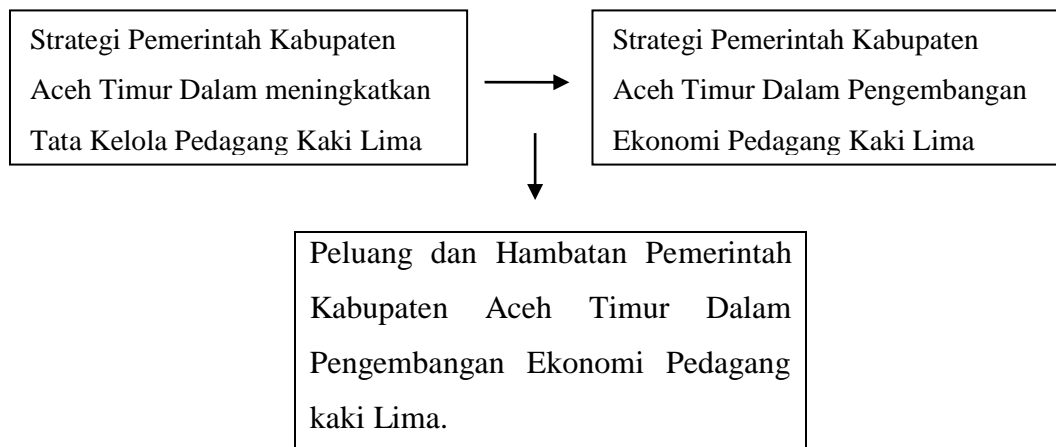
¹⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 53.

¹⁵ Drs. T. Gilarso, *pengantarilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 17.

kaki, Menghubungkan jumlah kaki dan roda dengan istilah kaki lima adalah pendapat yang mengada-ada dan tidak sesuai dengan sejarah. Pedagang bergerobak yang 'mangkal' secara statis di trotoar adalah fenomena yang cukup baru (sekitar 1980-an), sebelumnya PKL didominasi oleh pedagang pikulan (penjual cendol, pedagang kerak telur) dan gelaran (seperti tukang obat jalanan).¹⁶

1.7 Kerangka Teori

Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Dalam Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima.



Gambar 1.1 Kerangka Teori

¹⁶ Kurniawan, Mochammad Hatta. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) terhadap Masyarakat (Studi PKL di Gelanggang Olah Raga (GOR) Kabupaten Sidoarjo) Skripsi. (Pontianak: UTP, 2015). Hal 6.

1.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Dirgahayu Putri Judul: Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Kawasan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Maros.	Metode kualitatif, menggunakan data deskriptif dan data primer dan data sekunder	Hasil penelitian menunjukkan: pertama, pengelolaan kawasan pedagang kaki lima di Kabupaten Maros telah terlaksana dengan baik, keberadaan pedagang kaki lima justru mampu memberi sumbangsih yang baik bagi Kabupaten Maros.	Penelitian ini lebih meneliti tentang peran pemerintah daerah dalam pengelolaan kawasan pedagang kaki lima, sedangkan penelitian saya lebih meneliti tentang strategi pemerintah kabupaten Aceh Timur dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan data deskriptif dan data sekunder
2	Resmi Setia M Dan Judul: Ekonomi Informal Perkotaan: Sebuah Kasus	Metode kualitatif dan deskriptif dan data sekunder	Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman tentang kebijakan penanganan PKL,	Penelitian ini lebih meneliti tentang Ekonomi informal perkotaan tentang	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan Menggunakan

	Tentang Pedagang Kaki Lima Di Kota Bandung		<p>karakteristik dan tipologi PKL serta organisasi PKL di Kota Bandung diantaranya mengkaji kebijakan penanganan PKL, karakteristik PKL itu sendiri, dan peran organisasi bagi PKL.</p>	<p>pedagang kaki lima, sedangkan penelitian saya lebih meneliti tentang upaya dan strategi pemerintah terhadap bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pedagang kaki lima.</p>	<p>deskriptif dan data sekunder.</p>
3	<p>Bambang Santoso Wiyono SH.,MM. Dan Judul: Menata Pkl,Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan.</p>	<p>Metode kualitatif, menggunakan data deskriptif dan data primer dan data sekunder</p>	<p>Kota Solo (Surakarta) menaruh perhatian serius terhadap eksistensi pedagang kaki lima (PKL Atau Pedagang Kaki Lima). Menghadapi berbagai kendala, upaya penataan dan pengembangan PKL terus</p>	<p>Penelitian ini lebih meneliti tentang penataan PKL dan pengembangan ekonomi kerakyatan, sedangkan penelitian saya lebih meneliti tentang bagaimana strategi pemerintah terhadap</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan data deskriptif dan data sekunder.</p>

			<p>dilakukan. perhatian yang diberikan oleh Pemprov DKI atas keberadaan PKL semakin meningkat selama ini Kota Solo (Surakarta) menaruh perhatian serius terhadap eksistensi pedagang kaki lima</p>	<p>pedagang kaki dan strategi pemerintah dengan memberikan bantuan dana kepada pedagang kaki lima.</p>	
4	<p>Putri Andiny Dan Judul: Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum Dan Sesudah Program Relokasi Di Kota Langsa (Study Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Di Lapangan Merdeka).</p>	<p>Metode kualitatif, menggunakan data deskriptif dan data primer dan data sekunder</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pendapatan PKL sebelum dan sesudah adanya program relokasi serta menganalisis persepsi PKL terhadap kebijakan yang di terapkan pemerintah terkait program relokasi.</p>	<p>Penelitian ini lebih meneliti tentang pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah program relokasi di kota langsa, sedangkan penelitian saya lebih meneliti tentang strategi pemerintah kabupaten Aceh Timur dalam pengembangan</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan data deskriptif dan data sekunder.</p>

				ekonomi pedagang kaki lima.	
5	Muhammad Yunus Dan Judul: Tata Kelola Pedagang Kaki Lima Di Kota Makassar (Studi Kasus Pedagang Pisang Epe' Di Pantai Losari.	Metode kualitatif, menggunakan data deskriptif dan data primer dan data sekunder	Penelitian ini mengkaji tata kelola pedagang kaki lima di Makassar, studi kasus pedagang pisang epe' di Pantai Losari, Makassar. Pedagang pisang epe' di dominasi oleh suku Makassar	Penelitian ini lebih meneliti tentang tata kelola pedagang kaki lima di kota Makassar, sedangkan penelitian saya lebih meneliti tentang strategi pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima dan upaya pemerintah dalam membantu pedagang kaki lima dalam memberikan bantuan modal dan memfasilitasi tempat yang layak kepada pedagang kaki lima.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan Menggunakan data deskriptif dan data sekunder.

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian.¹⁷ Hal ini dikarenakan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada data lapangan sebagai objek yang diteliti, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait tentang “Analisis Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Dalam Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Idi Rayeuk)”.

Sesuai dengan sifat dan karakternya permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara sistematis serta akurat mengenai fakta-fakta tentang objek yang diteliti.¹⁸

1.9.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di kantor dinas perindustrian dan perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Aceh Timur dan pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

1.9.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

¹⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm. 57.

¹⁸Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), Hlm. 3.

untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.¹⁹populasi dalam penelitian ini merupakan pemerintah dan seluruh pedagang kaki lima di Kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁰ teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik (*purposive sampling*). *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.adapun dalam penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 6 orang pedagang kaki lima dengan karakteristik 3 orang yang sudah berdagang selama 10 tahun, 3 orang yang baru berdagang di kaki lima dan pemerintah.

1.9.4 Sumber Data

Secara umum dalam suatu penelitian biasanya sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber primer (data asli).²¹data primer dalam penelitian ini berupa data atau hasil

¹⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2017), Hlm. 80

²⁰Ibid., Hlm. 81.

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metode Penelitian, cet X, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 34.

observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari orang lain atau sumber sekunder jadi bukan asli.²² Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa dokumen-dokumen dari penelitian ini adalah data-data berupa seperti buku, koran, majalah, sumber bacaan, sumber dari kantor-kantor dinas yg mendukung dengan penelitian ini, kantor dinas perindustrian perdagangan koperasi dan usaha kecil menengah (UKM) Aceh Timur, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.9.5 Metode Pengumpulan Data

Salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian adalah dapat diperolehnya data yang akurat, sehingga menghasilkan penelitian yang baik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif Adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

a. Observasi

Definisi observasi merupakan suatu pengamatan menunjukkan sebuah studi atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja, terarah, berurutan, dan sesuai tujuan yang hendak dicapai pada suatu pengamatan yang dicatat segala

²²Ibid., Hlm. 34.

kejadian dan fenomenanya yang disebut dengan hasil observasi, yang dijelaskan dengan rinci, teliti, tepat, akurat, bermanfaat dan objektif sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Observasi yang dilakukan di lapangan yaitu pedagang kaki lima yg berjualan di kota Idi Rayeuk dan seorang Pemerintah yaitu KABID Dinas perdagangan Kabupaten Aceh Timur ²³

b. Wawancara

Definisi wawancara merupakan metode yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk memperoleh informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara langsung. Dalam penelitian ini yang di wawancarai yaitu pedagang kaki lima dan KABID Dinas perdagangan Kabupaten Aceh Timur.²⁴

c. Dokumentasi

Definisi dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.ada juga yang mendefinisikan dokumentasi sebagai aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi, Dalam penelitian ini Dokumentasi yang di ambil yaitu situasi pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk.²⁵

²³ Imam Suprayogo dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama, (Bandung: Remaja Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 167.

²⁴Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 64.

²⁵ Arikunto, suharsimi (2009). Metode penelitian. yogyakarta: Andi.

1.9.6 Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk melukis, menggambarkan, tentang suatu proses atau peristiwa yang terjadi dengan tanpa menggunakan perhitungan atau angka-angka. metode ini penulis gunakan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima.²⁶

Dalam tahapan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan prosedur analisis data, yaitu: reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Dalam proses ini, langkah-langkah yang diambil adalah melakukan reduksi data yaitu melalui proses ilmiah, mencari fokus dengan membuat ringkasan, mencari abstraksi, menambah atau mengurangi data kasar yang diperoleh dari lapangan. reduksi data dan penyajian hasil tersebut ditarik kesimpulan. jika pada sajian data masih terdapat kejanggalan, langkah selanjutnya adalah dilakukan reduksi dengan mencocokkan data yang ada dengan data yang lain atau mencari data baru. begitu juga, jika penyajian data masih sulit disimpulkan maka proses reduksi dapat diulang kembali. reduksi data yang penulis lakukan ialah selama pengumpulan data berlangsung, penulis membuat ringkasan dalam bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu, dan

²⁶Ibid., Hlm. 70.

membuat kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari responden dan buku-buku yang mendukung.²⁷

b. Sajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisa yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisa dan disimpulkan. Apabila ternyata data yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk memperbaiki penyajian data. Setelah penulis melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu sajian data.²⁸

Sajian data yang penulis sajikan dalam penelitian ini adalah memasukkan data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi akandianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang Analisis Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Dalam Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan juga sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan yaitu dengan mempertimbangkan apa isi informasi dan maksudnya. Kesimpulan akhir harus dapat diperoleh pada saat data telah terkumpul yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian. Setelah data-data terkumpul.

²⁷ Khairul Bariah, "Strategi Manajemen Usaha Ritel Studi Analisis Manajemen Syariah pada Azqia Swalayan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang", (Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Langsa, 2017), h. 22

²⁸ *Ibid.*, h. 23

Penulis Mengelola Data-Data Tersebut, Dengan Cara Memilah-Milahnya Menjadi Satuan Yang Dapat Dikelola, Menemukan Apa Yang Penting Dan Apa Yang Dipelajari Dan Memutuskan Apa Yang Dapat Diceritakan Kepada Orang Lain.²⁹

1.9.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).³⁰

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Analisis strategi pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam mengembangkan ekonomi pedagang kaki lima (studi kasus pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk)” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, tranferabelitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:³¹

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

²⁹ Ibid Hlm. 23-24.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 335

³¹ *Ibid.*, h. 366

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Analisis strategi pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam mengembangkan ekonomi pedagang kaki lima (studi kasus pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk)” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada pemerintah dinas perdagangan, dan pedagang kaki lima (informan). Data dari dua sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari kedua sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pendukung terhadap informan.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti

menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

Dalam penelitian ini *member check* dilakukan dengan forum diskusi. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemerintah dinas perdagangan pemberi data. Dalam diskusi tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.

2. Uji Tranferabelitas

Pengujian transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauhmana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, *Dependability* ini sering disebut sebagai reliabilitas. Di dalam penelitian kualitatif, Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *Konfirmability* mirip dengan uji *Dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.³²

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji *Confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *Dependability* oleh dosen pembimbing.

1.9.8 Subjek Penelitian

- a) Subjek Penelitian Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi pendukung dalam mencari dan menentukan permasalahan dalam studi dampak relokasi pedagang kaki lima:
1. Pedagang Kaki Lima.
 2. Pemerintah Kabupaten Aceh Timur
 3. Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan³³

1.10 Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang bersifat utuh dan menyeluruh serta terarah dalam pembahasan ini, maka penelitian ini dituangkan dalam dua Bab yang terdiri dari:

Bab Pertama, Pendahuluan yang merupakan pemaparan tentang permasalahan yang terjadi yang menjadi fokus kajian penelitian. Dalam bab ini dipaparkan beberapa persoalan mendasar yaitu: latar belakang masalah, rumusan

³²*Ibid.*, h. 367-378

³³Lexy J. moleong. 1987. metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya offset : Bandung.

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab ini terdiri dari teori etika bisnis dalam Islam, pembulatan harga, dan jual beli.

Bab Ketiga berisi tentang jumlah pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, lokasi pedagang kaki lima, dan strategi pemerintah tentang pengembangan ekonomi pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Temuan penelitian tentang deskripsi data penelitian, strategi pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam meningkatkan tata kelola pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, strategi pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima serta peluang dan hambatan pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima

Bab Keempat merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Strategi Pengembangan

2.1.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses atau usaha untuk melakukan suatu perubahan baik secara perlahan maupun secara bertahap dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.³⁴

2.1.2 Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima

Pengembangan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. perkembangan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.³⁵

2.1.3 Indikator Pengembangan Ekonomi pedagang kaki lima

Indikatornya Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima

1) Mudah Transportasinya

Mudah transportasi yaitu bisa mengakses jalan dengan mudah sehingga tidak kesulitan untuk menjangkau suatu tempat yang ingin kita jangkau dan kita datangi seperti pergi ke kota atau ke pasar, dengan minimnya kemacetan yang ada di ruas jalan sehingga mengakses jalan dengan mudah.

³⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 53.

³⁵ Drs. T. Gilarso, *pengantarilmu Ekonomi mikro*(yogyakarta: Pustaka sinar Harapan,2003), hlm. 17.

2) Lokasi Strategis

Lokasi strategis yaitu lokasi yang dimana para pedagang berjualan barang dagangannya dengan mudah di jumpai dan di hampiri oleh pengunjung dan pembeli sehingga menguntungkan bagi pedagang kaki lima saat berdagang, karena sangat berpengaruh dengan usaha dan kegiatan yang di lakukan oleh pedagang kaki lima.

3) Lokasi Dekat Dengan Pusat Keramaian.

Selain memilih lokasi yang strategis juga pedagang kaki harus memilih Lokasi yang Dekat Dengan Pusat Keramaian yaitu lokasi yang dimana pengunjung dan pembeli dengan mudah mencari dan membeli barang dagangannya sehingga tidak perlu jauh-jauh mencari barang yang di butuhnya, seperti lokasi yang dekat dengan keramaian yaitu perkotaan, pasar dan lain sebagainya sehingga mudah di jangkau oleh pembeli dan pengunjung.³⁶

2.1.4 Aspek Pengembangan Ekonomi

1. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi, tanpa adanya sumber daya alam mustahil akan terjadi pembangunan. Perlu kita ketahui bersama bahwasannya sumber daya alam dibagi menjadi dua yakni sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati. Sumber daya alam dalam perekonomian berperan sebagai bahan dasar untuk setiap produksi yang dilaksanakan, sumber daya alam menjadi salah satu pemasok bahannya. Hal ini menunjukkan bahwasannya keberadaan sumber daya

³⁶ Dr. H. Saban Echdar, SE., M.Si, Manajemen Entrepreneurship, Yogyakarta: Andi Offset, 2013, H. 134

alam menjadi sangat penting karena tanpa adanya sumber daya alam maka suatu negara akan kebingungan dan mencari bahan ke luar negeri dan itu membutuhkan dana yang tidak sedikit, maka dari itulah dengan tersedianya sumber daya alam yang memadai maka mereka akan menghemat pengeluaran dan membuat produksinya optimal sehingga pembangunan ekonomi akan terlaksana dengan baik.³⁷

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Bukan hanya sumber daya alam yang penting, namun ada satu aspek pendamping yang tak kalah pentingnya yakni sumber daya manusia, ialah yang menjadi pengelola sumber daya alam yang awalnya mentah menjadi setengah jadi maupun barang jadi. Bukan hanya itu tenaga manusia diperlukan untuk melaksanakan segala kegiatan yang menunjang pembangunan perekonomian. Tentu tidak semua manusia yang bisa dijadikan sebagai agen pembangunan, namun memerlukan manusia-manusia yang memiliki kompeten dan keseriusan dalam melaksanakan kegiatan dan tugasnya. Mengapa butuh manusia yang berkopentem dan berpotensi, karena jika tenaga manusianya tidak memiliki kompeten maka mereka akan kesulitan dalam mengelola sumber daya yang ada dan hal ini malah akan membuat kerugian bagi suatu negara.³⁸

3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sebuah pelengkap bagi sumber daya manusia untuk mengelola sumber daya alam dengan efektif dan efisien. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dua unsur yang berbeda

³⁷<https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/publik/faktor-pembangunan-ekonomi>

³⁸ Ibid

namun bergabung menjadi satu membentuk satu kesatuan yang penting bagi sebuah pembangunan ekonomi. Ilmu pengetahuan perlu dimiliki dan dikuasai oleh manusia sesuai dengan bidangnya, karena di dalam ilmu pengetahuan terdapat berbagai cara dan taktik dalam mengelola sumber daya alam yang ada agar lebih efektif dan efisien. Selain itu ilmu pengetahuan juga menjadi petunjuk dalam segala tindakannya. Kemudian teknologi juga menjadi salah satu aspek yang dibutuhkan dalam proses pengolahan sumber daya alam.

4. Sosial Budaya

Perlu anda ketahui bahwasannya sosial budaya menjadi salah satu aspek penting dalam prospek pembangunan ekonomi, sosial budaya ini bisa menjadi penghambat maupun pendorong kemajuan perekonomian suatu negara. Hal ini bisa terjadi karena budaya menjadi salah satu aspek penting dalam diri masyarakat budaya baik dan rajin akan memberikan sumbangsih pada perekonomian begitu juga dengan budaya yang negatif maka akan menghambat kemajuan perekonomian. Aspek sosial pun akan memberikan sumbangsih lebih dalam perjalanan perekonomian karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan kerjasama yang baik pula, bahwasannya memang sosial budaya juga menjadi aspek penting dan faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi.³⁹

5. Keadaan Politik

Politik merupakan salah satu aspek yang mampu mempengaruhi perkembangan dan kemajuan perekonomian. Politik bisa menjadi teman dan kawana bagi perekonomian. Politik bisa mempengaruhi kebijakan yang akan

³⁹ Ibid

diterapkan dalam pasar. Ketika keadaan politik dalam suatu negara menunjukkan kestabilan dan keharmonisan maka laju pertumbuhan ekonomi akan membaik dan pembangunan di dalamnya akan terus digiatkan. Berbeda ketika pada saat itu kondisi atau keadaan politik di suatu negara tak menentu semua pihak berlomba-lomba menjadi yang terbaik, hal ini akan mempengaruhi laju perekonomian dan tentunya bisa berujung pada tersendatnya pembangunan ekonomi suatu negara. Pada dasarnya kondisi politik yang kondusif akan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi semua pihak yang bergelut di dalam perekonomian untuk melakukan sebuah pembaruan dalam sebuah perekonomian sehingga akan berdampak baik pada pembangunan ekonomi yang terjadi⁴⁰

6. Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi baik buruknya pembangunan ekonomi. Sebelum terlalu jauh membahas ini, marikita kemabli mengulas bahwa sistem pemerintahan akan membentuk sistem ekonomi pula di negara tersebut. Sistem perekonomian akan menyesuaikan dengan sistem pemerintahan yang ada. Misalkanjika sistem pemerintahan menggunakan sistem lial maka secara otomatis sistem perekonomiannya menggunakan sistem liberal dimana semua bebas dalam melakukan kegiatan dan aktivitas perekonomiannya. Begitu juga di negara Indonesia yang sistem pemerintahannya demokrasi maka sistem perekonomiannya mengikutinya dengan memberikan kebebasan namun dengan pengawasan dari pemerintahan agar menjadi stabil dan terkendali.

⁴⁰ Ibid

7. Sarana Prasarana

Dalam semua bidang pasti kehadiran sarana prasarana menjadi penting karena dengan kelengkapannya bisa memberikan kemudahan bagi semua pihak yang bersangkutan dalam perekonomian. Sarana prasarana harus dilengkapi dan disediakan supaya dalam upaya pembangunan ekonomi optimal. Ketika sarana prasarana tidak mendukung upaya untuk melakukan pembangunan ekonomi maka laju pertumbuhan ekonomi, dengan begitu laju perekonomian akan tersendat dan negarapun akan mendapatkan sebuah permasalahan yang kompleks. selain itu keberadaan sarana prasarana akan mempercepat terjadinya sebuah pembangunan ekonomi.⁴¹

2.1.5 Dampak Positif Pengembangan Ekonomi

1. Melalui pengembangan ekonomi, pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.
2. Adanya pengembangan ekonomi dimungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran.
3. Terciptanya lapangan pekerjaan akibat adanya pengembangan ekonomi secara langsung bisa memperbaiki tingkat pendapatan nasional.
4. Melalui pengembangan ekonomi dimungkinkan adanya perubahan struktur perekonomian dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi

⁴¹ Ibid

industri, sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara akan semakin beragam dan dinamis.

5. Pengembangan ekonomi menuntut peningkatan kualitas SDM sehingga dalam hal ini, dimungkinkan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berkembang dengan pesat. Dengan demikian, akan makin meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴²

2.1.6 Dampak Negatif Pengembangan Ekonomi

1. Adanya pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup.
2. Industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian.⁴³

2.2 Pedagang Kaki Lima

2.2.1 Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut pedagang kaki lima yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (daerah milik jalan/trotoar) yang seharusnya diperuntukkan untuk pejalan kaki, Menghubungkan jumlah kaki dan roda dengan istilah kaki lima adalah pendapat yang mengada-ada dan tidak sesuai dengan sejarah. Pedagang bergerobak yang 'mangkal' secara statis di trotoar adalah fenomena yang cukup baru (sekitar 1980-an), sebelumnya PKL didominasi oleh pedagang pikulan (penjual cendol, pedagang kerak telur) dan gelaran (seperti tukang obat jalanan) dan lain-lain sebagainya.⁴⁴

⁴² Ibid

⁴³ Sugiyarto, "*Dampak Yang Ditimbulkan Dengan Adanya Pedagang Kaki Lima (Pkl) Dipasar Legi Kota Surakarta*" Skripsi (Semarang: Universitas Surakarta, 2010), hal 22

⁴⁴ Kurniawan, Mochammad Hatta. (2015). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima. JKMP Vol.3, No. 1, hal.1-116

Sebenarnya istilah kaki lima berasal dari masa penjajahan kolonial Belanda. Peraturan pemerintahan waktu itu menetapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun hendaknya menyediakan sarana untuk perjalanan kaki. Lebar ruas untuk pejalan adalah lima kaki atau sekitar satu setengah meter. Sekian puluh tahun setelah itu, saat Indonesia sudah merdeka, ruas jalan untuk pejalan kaki banyak dimanfaatkan oleh para pedagang untuk berjualan.

2.2.2 jenis-Jenis Pedagang Kaki Lima

a. Pedagang Eceran Kecil

Pedagang pertokoan kecil merupakan pedagang yang menjual yang dalam kegiatannya adalah mengadakan perdagangan Memiliki Tempat Tetap dan Tidak Memiliki Tempat Tetap.

Pedagang eceran kecil dibagi menjadi 2

1. Pedagang Eceran Kecil Yang Memiliki Tempat Tetap Yaitu para pedagang yang membuka kios, warung, depot, toko kecil, atau pasar
 - a) Kios-kios artinya tempat usaha skala kecil yang menjual barang dagangannya secara eceran, yang macam barangnya itu hanya satu atau beberapa macam saja "Jongko" juga bisa diklasifikasikan sebagai kios. Contohnya kios kios bensin Rokok, kios bunga, dll. Jongko: jongko sayuran, jongko minuman, jongko makanan dan lain sebagainya.
 - c) Warung, merupakan tempat usaha dagang eceran kecil yang tempatnya didekat dengan permukiman konsumen. Barang dagangan yang dijualnya juga sangat beraneka ragam yang pada umumnya sesuai

dengan kebyghuan numah tangga konsumen. Contohnya: warung-warung yang ada didekat tempat tinggal anda.⁴⁵

- d) Depot, yaitu tempat usaha untuk memasarkan barang atau jasa kepada para pedagang atau konsumen lain Contohnya depot air minum, depot es batu, depot seni, depot susu murni, dan lain-lain c)
 - e) Toko kecil, yaitu tempat usaha dagang yang skalanya sedikit lebih besar dibandingkan dengan warung Barang-barang yang menjualnya lebih banyak (komplit) di warung, namun ada juga yang tidak komplit Contohnya toko kecil serba ada, toko kue, toko keloritong, toko onderdil, toko besi, dan sebagainya Tempat dani toko kecil ini biasamya sangat strategis, ada yang dekat dengan permukiman penduduk dan ada juga yang di pusat kota.
 - f) Pasar, merupakan tempat usaha dagang para pedagang eceran kecil yang masing-masing memiliki sebuah kios, jongko, atau kios yang tersedia di pasar tersebut.⁴⁶
2. Pedagang Pedagang Kecil Yang Tidak Memiliki Tempat Tetap Yaitu para pedagang yang melaksanakankegiatan perdagangannya dengan cara berpindah-pindah Jenis pedagang ini adalah:
- a) Pedagang Keliling Antara lain yaitu Yang menggunakan motor, mobil, sepeda dan roda dorong contoh pedagang es krim, pedagang penjual roti, pedagang daging, pedagang roti, pedagang sayur, dan

⁴⁵Indah Sundari, "*Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penghasilan Untuk Kesejahteraan Keluarga Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi*" Skripsi. (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), Hal 26.

⁴⁶Ibid

lain sebagainya, yang menggunakan toko / baskom / kotak dan sebagainya, atau sering juga disebut pedagang sebagai pedagang contoh pedagang makanan kecil, pedagang rokok. pedagang permen, dll. Yang menggunakan alat pikul. Contohnya pedagang buah-bunhan, pedagang sayur, pedagang perabotan, pedagang 1) 2) 3) kerupuk dan lain sebagainya. 4) Pedagang atau pedagang yang berdagang dengan cara door to door (mendatangi rumah konsumen dari piritu ke pintu).

- b) Pedagang Kaki Lima Pedagang kaki lima adalah pedagang yang melaksanakan kegiatan dagangnya diemperan toko (trotoar). Atau sekarang sudah ada yang memakai kotak mobil atau pick-up yang diparkir dekat dengan depan toko atau ada juga yang memanfaatkan lahan parkir lainnya di samping depan toko.
- c) Pasar Berwaktu Pasar berwaktu adalah pasar yang dibuka hanya pada waktu-waktu tertentu saja, seperti misalnya 1) Pasar malam, yaitu pasar yang dibuka pada malam hari saja, dengan memakai tempat pelataran tertentu, seperti halaman lapangan maupun jalan yang sengaja ditutup. 2) Pasar sebulan sekali atau pasar kaget, adalah pasar yang ada hanya dalam sebulan atau waktu-waktu tertentu saja, seperti misalnya pasar di tempat orang mengambil gaji pensiunan, pasar ditempat yang ada pesta besar, bazaar, dan lain-lain.⁴⁷

⁴⁷ Ibid

2.2.3 Indikator Pedagang Kaki Lima

1. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang dalam menjajakan barang dagangannya dalam sehari. Menurut Hudiyanto dalam Nazir, jam kerja adalah jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang dalam suatu waktu, yang juga menunjukkan prosentase banyaknya jam kerja yang tersedia.⁴⁸

2. Harga Produk

Dalam pertukaran atau pengukur nilai suatu produk dalam pasar biasanya menggunakan uang. Jumlah uang tersebut biasanya menunjukkan suatu produk atau jika seseorang ingin membeli suatu barang dan jasa, maka orang tersebut akan mengeluarkan sejumlah uang sebagai pengganti barang dan jasa tersebut. Sehingga harga dapat diartikan sebagai nilai pertukaran yang ditetapkan oleh penjual dan pembeli untuk memperoleh suatu produk.⁴⁹

3. Lokasi Penjualan

Lokasi penjualan atau place dapat diartikan sebagai segala hal yang menunjukkan pada berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk dapat diperoleh dan tersedia bagi pelanggan sasaran. Teori lokasi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi. Atau dapat juga diartikan sebagai ilmu tentang alokasi secara geografis

⁴⁸ Dwi Romadina, "Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung" Skripsi. (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2019), Hal 32

⁴⁹ Indra NS, Pengertian Harga, one.indoskripsi.com/click/2499/0, (sabtu, 4 april 2020)

dari sumber daya yang langka, serta hubungannya atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha atau kegiatan lain (activity).⁵⁰

4. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁵¹

Pendapatan yaitu pertambahan nilai aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penuaian barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu, yang membuat nilai modal menjadi bertambah. Pendapatan terdiri dari dua jenis, yaitu pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama perusahaan tersebut, misal pendapatan dari penjualan produk atau jasa.⁵²

⁵⁰ Nur Faton, Siti, Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam). Bandung : Pustaka Setia, 2014, Hlm. 61-63

⁵¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 1998) Hlm. 185

⁵² Christian H, M. Fuad Dkk, Pengantar Bisnis, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000 H. 168

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Jumlah Pedagang Kaki Lima

Jumlah Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk berjumlah sebanyak 100 Orang.⁵³ seiring banyak pendatang baru yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.⁵⁴

3.2 Lokasi dan Penghasilan Usaha pedagang kaki lima

Dalam kegiatan usaha pedagang kaki lima, lokasi yang digunakan pedagang kaki lima saat berdagang di Pusat Kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, Di Jln. T.Umar, Jln Jendral Sudirman, Jalan Iskandar Muda, Jalan Pendopo Bupati, dan Jalan Kuala Idi Rayeuk, biasanya berlokasi di pemukiman yang ramai, tempat yang strategis yg mudah di jangkau oleh pembeli, Ini dikarenakan pedagang kaki lima sudah berpengalaman berdagang usahanya sejak bertahun-tahun menjadi pedagang kaki lima, dimana pemilihan lokasi yang tepat adalah di pinggiran jalan/trotoar Kota Idi Rayeuk, lahan yang kosong, selain dari pada itu pedagang kaki lima juga berdagang di berbagai daerah seperti di hari-hari pekan daerah dan Pameran/pasar malam.⁵⁵

Selain dari pada itu penghasilan yang di peroleh pedagang kaki lima tergantung banyaknya pembeli yang membeli dagangan mereka, selain itu penghasilan yang di peroleh oleh pedagang kaki lima tergantung barang yang

⁵³<http://datakumkm.acehprov.go.id/index.php/umkm> BPS Dinas Perdagangan Aceh Timur

⁵⁴Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan

⁵⁵Hasil wawancara Dengan pak amir, Tgl 26 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima di Kota Idi Rayeuk

musiman laku di jual contoh penjual pedagang buah-buahan seperti musiman buah rambutan, durian dan lain lain.⁵⁶ contoh lain seperti pedagang kaki lima yang menjual selimut atau jas hujan di musim hujan, karena yang sangat mempengaruhi penghasilan pedagang kaki lima adalah meningkatnya perekonomian masyarakat kota Idi Rayeuk, contoh seperti hasil nelayan dan petani dengan harga yang tinggi untuk di perjual belikan contoh seperti petani membawa sawit ke pabrik dan lain lain dengan harga yang lumayan tinggi yang di berikan oleh pabrik contoh lain seperti hasil nelayan di bawa ke wilayah Sumatra untuk di jual ke pasar atau agen pasar di wilayah sumatra karena hasil nelayan dari Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur sangat melimpah dengan kebutuhan masyarakat Sumatra yang ramai penduduknya maka hasil pendapatan tersebut yang di peroleh maka pendapat yang di peroleh pedagang kaki lima juga meningkat.

Seperti yang di katakan oleh Bapak Suhelmi selaku pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk mengatakan “banyak hasil laut/ikan hasil tangkapan nelayan dan banyak hasil darat/petani maka banyak juga pendapatan yang kami peroleh saat kami berdagang baik itu pedagang kaki lima dan pedagang di Toko-Toko, penghasilan yang di peroleh pedagang kaki lima sekitar kisaran Rp200.000, RP.500.000 atau bahkan bisa lebih sampai Rp1.000.000 (juta) tergantung banyaknya pembeli yang membeli dagangan mereka.⁵⁷

⁵⁶Hasil wawancara Dengan M. arif , Tgl 15 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima di Kota Idi Rayeuk

⁵⁷Hasil wawancara Dengan bapak suhelmi , Tgl 22 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima di Kota Idi Rayeuk

3.3 Strategi Pengembangan Pemerintah

Strategi pemerintah Kabupaten Aceh Timur memberikan sebuah bantuan dana kepada pedagang kaki lima yang di mana pedagang kaki lima harus melengkapi data untuk bisa kami seleksi dari data pedagang kaki lima yang di sediakan oleh pemerintah dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Aceh Timur untuk di berikan sejumlah bantuan dana/uang oleh pemerintah Kabupaten Aceh Timur untuk pengembangan ekonomi pedagang kaki lima, dan juga masih ada pedagang kaki lima yang protes terhadap dana yang kami cairkan kepada pedagang kaki lima yang sudah melengkapi data tersebut.⁵⁸

Strategi pengembangan pedagang kaki lima yang di terapkan oleh pemerintah kepada pedagang kaki lima untuk bisa berdagang di lokasi yang sudah di tata tempat oleh pemerintah supaya tidak mengganggu pengguna jalan/trotoar supaya tidak mengakibatkan kemacetan di jalan/trotoar pengguna jalan kaki.sehingga saat pedagang kaki lima berdagang sudah aman alias tidak di gusur atau di suruh pindah oleh pihak dinas perindustrian dan perdagangan untuk berdagang di tempat sudah di sediakan oleh pedagang kaki lima.⁵⁹

Selain dari pada itu strategi pengembangan ekonomi pedagang kaki lima yang di laksanakan oleh pemerintah sudah optimal, dengan penataan tempat yang layak untuk pedagang kaki lima, lokasi yang sudah di sediakan oleh pemerintah mudah di jangkau oleh masyarakat, transportasi mudah karena tidak mengganggu pengguna jalan, sepeda motor dan mobil sehingga tidak mengakibatkan

⁵⁸Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan

⁵⁹Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan

kemacetan di jalan, dan masih juga ada pedagang kaki lima yang melanggar aturan yang sudah di berikan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Timur.⁶⁰

⁶⁰Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan

3.4 Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Dalam Meningkatkan Tata Kelola Pedagang Kaki Lima

Untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam meningkatkan tata kelola pedagang kaki lima penulis mewawancarai ketua bidang perdagangan (kabid) yang bekerja di dinas perdagangan kabupaten Aceh Timur dan para pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur berikut adalah hasilnya.

1) Jam kerja

Jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang dalam menjajakan barang dagangannya dalam sehari. Menurut Hudiyanto dalam Nazir, jam kerja adalah jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang dalam suatu waktu, yang juga menunjukkan prosentase banyaknya jam kerja yang tersedia. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku kabid perdagangan.

“Di kota Idi Rayeuk yang kita lihat sendiri bahwa ada 2 jenis pedagang kaki lima yang berdagang biasanya pedagang kaki lima yang mulai berdagang pagi-pagi setelah sholat shubuh sampai jam 12 siang sudah tutup dan 1 jenis lagi pedagang kaki lima yang berdagang mulai pukul 2 atau 3 siang sampai pukul jam 00:00 pagi atau tengah malam, yang dimana pemerintah tidak mematok jadwal untuk berdagang pedagang kaki lima berjualan itu terserah pribadi pedagang kaki limanya sendiri hanya dari kami pemerintah cuma melaksanakan kewajiban tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima.”⁶¹

Berikut hasil wawancara dengan dengan bapak Yunus selaku pedagang kaki lima di Kota Idi Rayeuk beliau mengatakan:

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan

“Benar dari pemerintah tidak ada aturan yang mematok jadwal kami sebagai pedagang kaki lima untuk berjualan sehingga kami bisa berjualan dengan sesuka hati kapan mau berjualannya.”⁶²

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang disampaikan oleh ibu Nazarina SE., MM selaku kabid perdagangan dapat dipahami bahwasanya jadwal pedagang kaki lima tidak ada patokan dari pemerintah baik itu setengah hari maupun 24 jam itu terserah pribadi pedagang kaki lima sendiri hanya dari pemerintah melaksanakan kewajiban tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima.

Dan dari hasil wawancara dengan bapak Yunus selaku pedagang kaki lima dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada aturan yang mematok jadwal kami sebagai pedagang kaki lima untuk berjualan sehingga kami bisa berjualan dengan sesuka hati kapan mau berjualannya.

2) Harga Produk

Dalam pertukaran atau pengukur nilai suatu produk dalam pasar biasanya menggunakan uang. Jumlah uang tersebut biasanya menunjukkan suatu produk atau jika seseorang ingin membeli suatu barang dan jasa, maka orang tersebut akan mengeluarkan sejumlah uang sebagai pengganti barang dan jasa tersebut. Sehingga harga dapat diartikan sebagai nilai pertukaran yang ditetapkan oleh penjual dan pembeli untuk memperoleh suatu produk. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan.

“Harga yang ditawarkan oleh pedagang kaki lima yang kita tau kan lebih murah dari pada harga yang di tawarkan oleh harga barang yang di toko-toko makanya masyarakat kita pada umunya dan juga saya sendiri lebih

⁶² Hasil Wawancara Dengan Bapak Yunus Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

memilih harga barang yang relative murah harus di banding-bandingkan, mengenai harga produk yang di tawarkan pedagang kaki lima tidak ada aturan dari pemerintah sesuka hati pedagang kaki lima mau jualan dengan harga yang sebarapa maunya.”⁶³

Berikut hasil wawancara dengan dengan bapak Fauzan selaku pedagang kaki lima di kota idi rayeuk beliau mengatakan:

“Benar tidak ada patokan dari pemerintah mengenai harga jual dari kami pedagang kaki lima jadi kami pedagang kaki lima bisa berjulan dengan sebisa laku barang dagangan kami dengan harga yang kami jualkan kepada pelanggan.”⁶⁴

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang di sampaikan oleh ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan dapat dipahami bahwasanya harga produk dari pedagang kaki lima tidak dipatok oleh pemerintah dengan harga seberapapun dibolehkan.

Dan dari hasil wawancara dengan bapak Fauzan selaku pedagang kaki lima dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada patokan dari pemerintah mengenai harga jual dari kami pedagang kaki lima jadi kami pedagang kaki lima bisa berjulan dengan sebisa laku barang dagangan kami dengan harga yang kami jualkan kepada pelanggan.

3) Lokasi Penjualan

Lokasi penjualan atau *place* dapat diartikan sebagai segala hal yang menunjukkan pada berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk dapat diperoleh dan tersedia bagi pelanggan sasaran. Teori lokasi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi. Atau dapat juga diartikan sebagai ilmu tentang alokasi secara geografis

⁶³ hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak fauzan Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

dari sumber daya yang langka, serta hubungannya atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha atau kegiatan lain (*activity*). Berikut hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan.

“Lokasi penjualan pedagang kaki lima yang sudah kami buat aturannya sesuai dengan qanun, sudah kami himbau dan kami turun langsung ke lapangan dan kami arahkan kepada pedagang kaki lima agar penataan tempat pedagang kaki lima tidak mengganggu ketertiban umum dan tidak mengakibatkan kemacetan supaya pedagang kaki lima tertib sesuai dengan arahan dari kami pemerintah.”⁶⁵

Berikut hasil wawancara dengan dengan bapak Suhelmi selaku pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk beliau mengatakan:

“Lokasi penataan tempat yang sudah di sediakan oleh pemerintah masih ada yang tidak sinkron dengan pedagang kaki lima di karenakan lokasi yang di sediakan penataan tempat oleh pemerintah kepada pedagang kaki lima tidak strategis dan jauh dari pusat keramaian sehingga hasil pendapatan kami menurun, yang tidak seperti biasanya yang kami peroleh.”⁶⁶

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang disampaikan oleh ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan dapat dipahami bahwasanya pemerintah sudah mengevaluasi penataan tempat pedagang kaki lima sehingga tempat pedagang kaki lima berdagang tidak mengakibatkan kemacetan di kota Idi Rayeuk.

Dan dari hasil wawancara dengan bapak Suhelmi selaku pedagang kaki lima dapat diambil kesimpulan bahwa lokasi penataan tempat yang di sediakan oleh pemerintah masih ada yang tidak sinkron dan tidak kesesuaian dengan pedagang kaki lima di lapangan dikarenakan lokasi yang di sediakan penataan tempat oleh pemerintah kepada pedagang kaki lima tidak strategis dan jauh dari

⁶⁵ hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak suhelmi Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

pusat keramaian sehingga hasil pendapatan kami menurun, yang tidak seperti biasanya yang kami peroleh.

4) Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan.

“Pendapat yang di peroleh pedagang kaki lima tidak ada sangkut paut dengan pemerintah baik itu pajak tempat maupun listrik yang mereka pakai karena dari kami pemerintah tidak meminta sewa lapak atau sewa tempat dari pedagang kaki lima sehingga pendapatan yang di peroleh pedagang kaki lima itu mereka yang kelola sendiri tanpa ada pajak dari pemerintah untuk pedagang kaki lima hanya untuk pedagang yang di pertokoan saja.”⁶⁷

Berikut hasil wawancara dengan dengan bapak Syaral selaku pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk beliau mengatakan:

“benar kami pedagang kaki lima tidak ada yang namanya bayar sewa lapak atau sewa tempat yang kami tempati untuk berdagang sehingga dari keuntungan yang kami peroleh tidak ada sangkut paut dari pemerintah untuk tempat yang kami tempati dan kami menggunakan keuntungan barang dagangan kami untuk menambahkan modal usaha kami.”⁶⁸

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang di sampaikan oleh ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan dapat di pahami bahwasanya pemerintah tidak ada sangkut paut mengenai hasil pendapatan yang di peroleh pedagang kaki, dan juga pemerintah tidak mengambil

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku kabid perdagangan

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak syaral Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

pajak sewa lapak atau sewa tempat bagi pedagang kaki lima, pemerintah hanya mengambil pajak tempat di pertokoan saja.

Dan dari hasil wawancara dengan bapak Syaral selaku pedagang kaki lima dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada yang namanya bayar sewa lapak atau sewa tempat dari kami pedagang kaki lima yang kami tempati untuk berdagang sehingga dari keuntungan yang kami peroleh tidak ada sangkut paut dari pemerintah untuk tempat yang kami tempati dan kami menggunakan keuntungan barang dagangan kami untuk menambahkan modal usaha kami.

3.5 Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Dalam Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima

Untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima penulis mewawancarai ketua bidang perdagangan (Kabid) yang bekerja di Dinas Perdagangan Kabupaten Aceh Timur dan para pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur berikut adalah hasilnya.

1) Mudah Transportasi

Mudah transportasi yaitu bisa mengakses jalan dengan mudah sehingga tidak kesulitan untuk menjangkau suatu tempat yang ingin kita jangkau dan kita datang seperti pergi ke kota atau ke pasar, dengan minimnya kemacetan yang ada di ruas jalan sehingga mengakses jalan dengan mudah. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan

“Bahwa ada beberapa hal yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah mengenai pengembangan ekonomi pedagang kaki lima yaitu membuat penataan tempat yang luas dan penataan tempat yang tidak mengakibatkan kemacetan, apabila tempat tersebut ramai saat di datangi

para pembeli tidak mengakibatkan kemacetan, dan mudahnya transportasi saat pembeli mendatangi kota Idi Rayeuk saat berbelanja.”⁶⁹

Berikut hasil wawancara dengan dengan bapak Yunus selaku pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk beliau mengatakan:

“Strategi pemerintah yang sudah menata penataan tempat untuk pedagang kaki lima belum semua tempat terlaksana, masih ada tempat yang belum semuanya terlaksana penataan tempat oleh pemerintah sehingga masih mengakibatkan kemacetan di sepanjang jalan dengan di padati oleh pedagang kaki lima seperti di jalan Jendral Sudirman, dan jalan Teuku Iskandar Muda.”⁷⁰

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang di sampaikan oleh ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan dapat di pahami bahwasanya pemerintah sudah melakukan beberapa pelaksanaan untuk pengembangan ekonomi pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk sehingga pemerintah lebih mengutamakan pengunjung dan pembeli saat berbelanja di kota Idi Rayeuk sehingga pembeli dengan mudah dan nyaman saat berbelanja dan mengunjungi kota Idi Rayeuk.

Dan dari hasil wawancara dengan bapak Yunus selaku pedagang kaki lima dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada tempat yang belum terlaksana semua penataan tempat pedagang kaki lima yang di laksanakan oleh pemerintah seperti di jalan Jendral Sudirman, dan jalan Teuku Iskandar Muda sehingga mengakibatkan kemacetan dengan di padati oleh pedagang kaki lima.

2) Lokasi Strategis

Lokasi strategis yaitu lokasi yang dimana para pedagang berjualan barang dagangannya dengan mudah di jumpai dan di hampiri oleh pengunjung dan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku kabid perdagangan

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Yunus Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

pembeli sehingga menguntungkan bagi pedagang kaki lima saat berdagang, karena sangat berpengaruh dengan usaha dan kegiatan yang di lakukan oleh pedagang kaki lima. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan.

“Pemerintah juga sudah memberikan solusi dan negosiasi dengan pedagang kaki lima yang seharusnya tidak berjualan di pinggir jalan dan trotoar kota Idi Rayeuk lokasi yang membuat ruas jalan jadi sempit sehingga pemerintah sudah menunjukkan dan mengarahkan pedagang kaki lima ke lokasi yang strategis kepada pedagang kaki lima yang berjualan di tempat yang sudah di tata penataan tempatnya oleh pemerintah sehingga tidak mengganggu ketertiban umum dan pengguna kendaraan saat berlintas.”⁷¹

Berikut hasil wawancara dengan dengan bapak Fauzan selaku pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk beliau mengatakan:

“Penataan tempat yang sudah di laksanakan oleh pemerintah kurang efektif dan tidak pas, yang dimana pemilihan tempat yang sudah di atur oleh pemerintah jauh dari pusat keramaian dan lokasinya yang tidak strategis, maka dari itu menurunnya hasil pendapatan kami yang tidak seperti biasanya”⁷²

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang di sampaikan oleh ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan dapat di pahami bahwasanya lokasi yang strategis sangat mempengaruhi hasil dari penjualan pedagang kaki lima, juga dapat meningkatkan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima dan selain dari pada itu pedagang kaki lima harus tertib dalam berdagang sehingga tidak mengganggu ketertiban umum dan tidak mengakibatkan kemacetan di sepanjang kota Idi Rayeuk.

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku kabid perdagangan

⁷² Hasil Wawancara Dengan Bapak fauzan Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

Dan dari hasil wawancara dengan bapak Fauzan selaku pedagang kaki lima dapat diambil kesimpulan bahwa penataan tempat yang sudah di laksanakan oleh pemerintah kurang efektif dan tidak pas, yang dimana pemilihan tempat yang sudah di atur oleh pemerintah jauh dari pusat keramaian dan lokasinya yang tidak strategis.

3) Lokasi Dekat Dengan Pusat Keramaian

Selain memilih lokasi yang strategis juga pedagang kaki lima harus memilih lokasi yang dekat dengan pusat keramaian yaitu lokasi yang dimana pengunjung dan pembeli dengan mudah mencari dan membeli barang dagangannya sehingga tidak perlu jauh-jauh mencari barang yang di butuhnya, seperti lokasi yang dekat dengan keramaian yaitu perkotaan, pasar dan lain sebagainya sehingga mudah di jangkau oleh pembeli dan pengunjung. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku kabid perdagangan.

“Dari lokasi yang sudah di pilih oleh pedagang kaki lima yang dekat dengan pusat keramaian juga pemerintah sudah membuat himbuan dan arahan penataan tata tertib berdagang bagi pedagang kaki lima sehingga tidak mengganggu ketertiban umum dan tidak mengakibatkan kemacetan sehingga pembeli dengan mudah dan nyaman saat mengendarai kendaraannya untuk masuk kawasan kota idi rayeuk.”⁷³

Berikut hasil wawancara dengan dengan bapak Suhelmi selaku pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk beliau mengatakan:

“lokasi yang sudah di berikan penataan tempat oleh pemerintah kepada pedagang kaki lima tidak ramai pada sebelumnya yang kami tempati yang dimana penghasilan kami pedagang kaki lima menurun di karenakan tempat yang tidak strategis dan jauh dari pusat keramaian.”⁷⁴

⁷³ hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku kabid perdagangan

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak suhelmi Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang di sampaikan oleh ibu Nazarina SE., MM selaku kabid perdagangan dapat di pahami bahwasanya lokasi yang dekat dengan juga sangat mempengaruhi dari hasil para pedagang kaki lima berdagang sehingga dapat meningkatkan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima.

Dan dari hasil wawancara dengan bapak Suhelmi selaku pedagang kaki lima dapat diambil kesimpulan bahwa lokasi yang sudah di berikan penataan tempat oleh pemerintah kepada pedagang kaki lima tidak ramai pada sebelumnya yang kami tempati yang dimana penghasilan kami pedagang kaki lima menurun di karenakan tempat yang di sediakan oleh pemerintah tidak strategis dan jauh dari pusat keramaian.

3.6 Peluang Dan Hambatan Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Dalam Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima

Untuk mengetahui apa-apa saja peluang dan hambatan Pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima penulis mewawancarai ketua bidang perdagangan (Kabid) yang bekerja di Dinas Perdagangan Kabupaten Aceh Timur dan para pedagang kaki lima di Kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur berikut adalah hasilnya.

1) Peluang mempunyai semangat yang tinggi

Yaitu seseorang yang memiliki semangat bekerja yang tinggi, akan disertai dengan rasa percaya diri, optimis, yakin, dan percaya bahwa dirinya mampu dan bisa berbuat yang terbaik dan lebih dari itu. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan.

“Kami Mempunyai Semangat Yang Tinggi Untuk Menjalankan Tugas Kami Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Dan Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk”⁷⁵

Berikut hasil wawancara dengan dengan bapak Syaral selaku pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk beliau mengatakan:

“Emang benar pemerintah sangat antusias menjalankan tugasnya untuk pemberdayaan dan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima,akan tetapi kami belum merasakan yang namanya strategi yang sudah pemerintah laksanakan dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima, hanya sebatas penataan tempat saja.”⁷⁶

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang di sampaikan oleh ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan dapat di pahami bahwasanya Pemerintah mempunyai semangat yang tinggi untuk menjalankan tugas kami untuk meningkat pemberdayaan dan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima di Kota Idi Rayeuk.

Dan dari hasil wawancara dengan bapak Syaral selaku pedagang kaki lima dapat diambil kesimpulan bahwa pedagang kaki lima belum merasakan yang namanya strategi yang sudah pemerintah laksanakan dalam pengembangan ekonomi pedagang kaki lima, hanya sebatas penataan tempat saja.

3. Peluang mudah di jumpai atau mudah bergaul

Yaitu seseorang yang mudah menerima dan mudah beradaptasi dengan teman sekitarnya dan dapat membantu temannya di saat waktu yang sangat penting. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak syaral Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

“kami sangat terbuka kepada masyarakat bila ada kepentingan masyarakat kepada kami, dan kami selalu tetap menerima dan dapat berdiskusi langsung atau menerima masukan dari masyarakat.”⁷⁷

Berikut hasil wawancara dengan dengan bapak Yunus selaku pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk beliau mengatakan:

“Masukan dan harapan kami pedagang kaki lima kepada pemerintah saja yang sudah kami berikan masukan dan harapan tidak di dengar oleh pemerintah mengenai pengembangan ekonomi pedagang kaki lima.”⁷⁸

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang di sampaikan oleh ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan dapat di pahami bahwasanya Pemerintah sangat terbuka kepada masyarakat bila ada kepentingan masyarakat kepada Pemerintah, dan selalu tetap menerima dan dapat berdiskusi langsung atau menerima masukan dari masyarakat.

Dan dari hasil wawancara dengan bapak Yunus selaku pedagang kaki lima dapat diambil kesimpulan bahwa masukan dan harapan pedagang kaki lima belum sepenuhnya di dengar oleh pemerintah baik itu masukan dari masyarakat dan harapan dari masyarakat.

4. Hambatan dalam Menginformasikan

Yaitu memberi tahu akan suatu masalah atau kejadian yang terjadi dan menerangkan nya dengan seksama untuk mencapai tujuan yang ingin di peroleh. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku kabid perdagangan.

“Kami sudah kewalahan memberikan informasi kepada seluruh pedagang kaki lima di kota idi rayeuk untuk melengkapi pendataan yang telah

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan.

⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak yunus Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

kami bagikan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pengembangan ekonomi pedagang kaki lima, akan tetapi mereka ada yang malas untuk melengkapinya.”⁷⁹

Berikut hasil wawancara dengan dengan bapak Suhelmi selaku pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk beliau mengatakan:

“Pemerintah tidak terjun langsung ke lapangan untuk memberikan informasi kepada pedagang kaki lima dengan melengkapi pendataan untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, dan kami mengetahuinya dari orang lain yang bukan bagian dari pemerintahan.”⁸⁰

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang di sampaikan oleh ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan dapat di pahami bahwasanya pemerintah sudah kewalahan memberikan informasi kepada seluruh pedagang kaki lima di Kota Idi Rayeuk untuk melengkapi pendataan yang telah kami bagikan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pengembangan ekonomi pedagang kaki lima.

Dan dari hasil wawancara dengan bapak Suhelmi selaku pedagang kaki lima dapat diambil kesimpulan bahwa pemerintah tidak terjun langsung ke lapangan untuk memberikan informasi kepada pedagang kaki lima dengan melengkapi pendataan untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, dan kami mengetahuinya dari orang lain yang bukan bagian dari pemerintahan.

5. Hambatan dalam Mengarahkan

Yaitu Memandu arah jalannya suatu tujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan.

⁸⁰ Wawancara Dengan Bapak Suhelmi Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

“Setiap 1 minggu 3 kali kami turun ke lapangan untuk memantau pedagang kaki lima yang tidak tertib berdagang dan melewati batas penataan tempat yang sudah di sediakan oleh pemerintah, dan kewalahannya kami mereka para pedagang kaki lima hanya mendegar arahan kami saat kami berada di lapangan akan tetapi pada saat kami akan balik ke kantor mereka pada membuat suasananya seperti semula dan tidak tertib.”⁸¹

Berikut hasil wawancara dengan dengan bapak Syaral selaku pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk beliau mengatakan

“saya sudah mematuhi yang sudah di arahkan oleh pemerintah dengan semua apa yang di inginkan oleh pemerintah tapi tidak tahu dengan pedagang kaki lima yang lain.”⁸²

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan yang di sampaikan oleh ibu Nazarina SE., MM selaku kabid perdagangan dapat di pahami bahwasanya Pemerintah setiap 1 minggu 3 kali kami turun ke lapangan untuk memantau pedagang kaki lima yang tidak tertib berdagang dan melewati batas penataan tempat yang sudah di sediakan oleh pemerintah, dan kewalahannya kami mereka para pedagang kaki lima hanya mendegar arahan kami saat kami berada di lapangan saja dan sesudah pada saat kami akan balik ke kantor mereka pada membuat suasananya seperti semula dan tidak tertib.

Dan dari hasil wawancara dengan bapak Syaral selaku pedagang kaki lima dapat diambil kesimpulan bahwa mereka sudah mematuhi yang sudah di arahkan oleh pemerintah tapi tidak tahu dengan pedagang kaki lima yang lain.

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku Kabid Perdagangan.

⁸² Wawancara Dengan Bapak syaral Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

3.7 Analisis Penulis Strategi Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima

Analisa penulis mengenai strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur dalam meningkatkan tata kelola pedagang kaki lima sudah kami jalan kan dengan semaksimal mungkin dan tertata rapi penataan yang kami laksanakan untuk tempat dan lokasi pedagang kaki lima untuk berdagang akan tetapi yang kami laksanakan hanya penataan tempat yang mudah di jangkau oleh masyarakat di Kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur dan pusat-pusat pasar seperti pajak ikan, dan pajak sayur selain dari pada itu kami dari pihak pemerintah Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Aceh Timur belum semua ditata penataan tempat pedagang kaki lima di Kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur dan masih ada beberapa tempat yang pedagang kaki lima berjualan belum kami tata penataan tempatnya dan mengakibatkan kemacetan karena banyak kendaraan seperti sepeda motor dan mobil yang melintasi di jalan Gampong Jawa Keude Belakang Kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tempat pedagang kaki lima yang belum kami tata penataan tempatnya, selain dari pada itu seperti di jalan Kuala Idi belum ditata tempat pedagang kaki lima yang berdagang.⁸³

Menurut analisa penulis bahwasanya strategi pengembangan ekonomi pedagang kaki lima yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Timur yaitu Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Aceh Timur sudah dijalankan dengan semaksimal mungkin,⁸⁴ akan tetapi hasil lapangan yang terjadi bahwasanya Pemerintah Kabupaten Aceh Timur masih belum optimal melaksanakan tugas untuk pengembangan ekonomi pedagang kaki lima hanya

⁸³Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku kabid perdagangan

⁸⁴Hasil wawancara dengan ibu Nazarina SE., MM selaku kabid perdagangan

dari pihak pemerintah melaksanakan penataan tempat pedagang kaki lima yang melewati batas jalan untuk pengguna sepeda motor dan mobil sehingga tidak mengakibatkan kemacetan. Sehingga dari pada itu dapat meningkatkan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima.⁸⁵

Dari hasil lapangan bahwasanya pemerintah hanya melaksanakan tugasnya lebih fokus untuk penataan tempat pedagang kaki lima dan tidak ada pemberdayaan pedagang kaki lima apalagi untuk pengembangan ekonomi pedagang kaki lima .⁸⁶

⁸⁵Hasil wawancara Dengan bapak razi , Tgl 15 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima di Kota Idi Rayeuk

⁸⁶Hasil wawancara Dengan bapak yunus, Tgl 10 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima di Kota Idi Rayeuk

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas Analisis Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Dalam Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk) berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Pemerintah sudah melakukan beberapa pelaksanaan untuk pengembangan ekonomi pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk yaitu penertiban pedagang kaki lima dalam berdagang sehingga tidak mengganggu ketertiban umum dan tidak mengakibatkan kemacetan di sepanjang kota Idi Rayeuk, sehingga dapat meningkatkan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima.
2. Pemerintah sudah melakukan beberapa pelaksanaan dalam meningkatkan tata kelola pedagang kaki lima di kota Idi Rayeuk yaitu pedagang kaki lima bisa berjualan sampai 24 jam, harga produk yang di tawarkan murah kepada pelanggan, tidak ada yang namanya pengutipan pajak dari pemerintah untuk pedagang kaki lima, dan pemerintah sudah melakukan penataan tempat pedagang kaki lima sehingga tidak mengakibatkan kemacetan di sepanjang ruas jalan Kota Idi Rayeuk dengan adanya pedagang kaki lima.
3. Pemerintah sudah melaksanakan tugas sesuai dengan aturan untuk meningkatkan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima, adanya

peluang dan hambatan yang terjadi yang di jalankan pemerintah tidak lain untuk meningkatkan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima di Kota Idi Rayeuk.

5.2 Saran

Berdasarkan dalam penelitian diatas, peneliti memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan sebagai bahan referensi terutama bagi mahasiswa program studi (Prodi) Perbankan Syariah IAIN Langsa.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Khususnya Dinas Perindustrian Dan Perdagangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi setiap Pemerintah Kabupaten Aceh Timur dan khususnya Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Aceh Timur. Dimana Pemerintah Kabupaten Aceh Timur harus mengembangkan perekonomian pedagang kaki lima menata semua tempat pedagang kaki lima dan memberdayakan pedaganga kaki lima sehingga dari semua itu pemerintah laksanakan untuk dapat meningkatkan pengembangan ekonomi pedagang kaki lima di Kota Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

3. Bagi Pedagang Kaki Lima

Diharapkan kepada pedagang kaki lima harus mentaati aturan atau qanun Aceh Timur tentang penataan dan pemberdayaan, tidak boleh berjualan di

pinggiran jalan atau trotoar, pedagang kaki lima sehingga pedagang kaki lima tidak di suruh pindah tempat untuk berdagang oleh pemerintah di karenakan melanggar aturan dan berjualan di tempat yang seharusnya belum di tata tempatnya oleh pemerintah sehingga tidak mengakibatkan kemacetan di jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Cet X, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 34.
- Christian H, M. Fuad Dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000 H. 168
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) Hlm. 185
- Dr. H. Saban Echdar, SE., M.Si, Manajemen
- Drs. T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), Hlm. 17.
- Drs. T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), Hlm. 17.
- Entrepreneurship*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013, H. 134
- Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 167.
- Indra NS, *Pengertian Harga*, One.Indoskripsi.Com/Click/2499/0, (Sabtu, 4 April 2020)
- Jurnal Hanly Fendy Djohar Siwu (Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah)*
- Khairul Bariah, “Strategi Manajemen Usaha Ritel Studi Analisis Manajemen Syariah Pada Azqia Swalayan Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang”, (Skripsi, Fakultas Syari’ah IAIN Langsa, 2017), H. 22
- Kurniawan, Mochammad Hatta. (2015). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima*. JKMP Vol.3, No. 1, Hal.1-116
- Lexy J. Moleong. 1987. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Offset : Bandung.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm. 57.
- Nur Faton, Siti, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam)*. Bandung : Pustaka Setia, 2014, Hlm. 61-63

- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 64.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2017), Hlm. 80
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 53.
- Supardi, Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, (Jakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), Hlm. 3.
- Wibowo, Oky Wahyu (2015) *Penegakan Hukum Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2007 Tentang Pedagang Kaki Lima Di Sukoharjo*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <https://adoc.pub/naskah-akademik-rancangan-qanun-kabupaten-aceh-timur-tentang.html>
- <https://adoc.pub/naskah-akademik-rancangan-qanun-kabupaten-aceh-timur-tentang.html>
- <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/publik/faktor-pembangunan-ekonomi>
- Hasil Observasi Di Kota Idi Rayeuk Pada Tanggal 11 April 2020 Di Kota Idi Rayeuk
- Hasil Wawancara Dengan Bang Dek Gam, Tgl 10 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk
- Hasil Wawancara Dengan Bang Franki, Tgl 18 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Razi , Tgl 15 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Suhelmi , Tgl 22 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Yunus, Tgl 10 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Nazarina SE., MM Selaku Kabid Perdagangan
- Hasil Wawancara Dengan M. Arif , Tgl 15 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

Hasil Wawancara Dengan M. Yunus, Tgl 10 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

Hasil Wawancara Dengan Muhammad Ikram Selaku Pengguna Jalan Membawa Becak Barang Pada Tanggal 10 April 2020 Di Kota Idi Rayeuk

Hasil Wawancara Dengan Pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Aceh Timur.

Hasil Wawancara Dengan Sayyid Muhammad, Tgl 10 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

Hasil Wawancara Dengan Syaral, Tgl 12 Februari 2020 Selaku Pedagang Kaki Lima Di Kota Idi Rayeuk

Daftar Wawancara kepada Ketua bidang dinas Perdagangan

1. Bagaimana Strategi pemerintah mengenai pengguna jalan dan para pedagang kaki lima Mudah Transportasi?
2. Bagaimana Strategi pemerintah mengenai pedagang kaki lima bisa mendapatkan Lokasi Strategis?
3. Bagaimana Strategi Pemerintah mengenai pedagang kaki lima bisa mendapatkan Lokasi Dekat Dengan Pusat Keramaian?
4. Bagaimana Strategi pemerintah mengenai jam kerja pedagang kaki lima?
5. Bagaimana Strategi pemerintah mengenai harga produk yang di tawarkan pedagang kaki lima?
6. Bagaimana Strategi Pemerintah mengenai pedagang kaki lima bisa mendapatkan Lokasi Dekat Dengan Pusat Keramaian?

7. Bagaimana Strategi Pemerintah mengenai Pendapatan pedagang kaki lima apakah diatur?
8. Bagaimana Strategi pemerintah mengenai Peluang Mempunyai semangat yang tinggi untuk membina pedagang kaki lima?
9. Bagaimana Strategi pemerintah mengenai Peluang Mudah di jumpai atau mudah Bergaul antara pemerintah dan pedagang kaki lima?
10. Bagaimana Strategi Pemerintah mengenai Hambatan dalam Menginformasikan sesuatu kepada pedagang kaki lima?
11. Bagaimana Strategi Pemerintah mengenai Hambatan dalam Mengarahkan pedagang kaki lima?

Daftar wawancara kepada pedagang kaki lima

1. Strategi apa yang pemerintah laksanakan mengenai mudahnya Transportasi para pengguna jalan dan para pedagang kaki lima?
2. Strategi apa yang pemerintah laksanakan mengenai Lokasi penataan Tempat yang Strategis kepada pedagnag kaki lima?
3. Strategi apa yang pemerintah laksanakan mengenai pemataan tempat pedagang kaki lima dekat dengan pusat keramaian?
4. Strategi apa yang pemerintah laksanakan mengenai jam kerja para pedagang kaki lima?
5. Strategi apa yang pemerintah laksanakan mengenai harga produk yang di tawarkan oleh pedagang kaki lima?
6. Strategi apa yang pemerintah laksanakan mengenai lokasi penjualan pedagnag kaki lima?
7. Strategi apa yang pemerintah laksanakan mengenai pendapatan penjualan pedagang kaki lima?
8. Strategi apa yang pemerintah laksanakan mengenai Peluang Mempunyai semangat yang tinggi dalam membina pedagang kaki lima?
9. Strategi apa yang pemerintah laksanakan mengenai Peluang Mudah di jumpai atau mudah Bergaul dengan pemerintah?

10. Strategi apa yang pemerintah laksanakan mengenai Hambatan dalam Menginformasikan sesuatu kepada pedagang kaki lima?
11. Strategi apa yang pemerintah laksanakan mengenai Hambatan dalam Mengarahkan pedagang kaki lima?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Arif Alfata
Nim : 40120171006
Tempat dan Tanggal Lahir : Idi, 05 Agustus 1999
Kewarganeraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kec. Idi Rayeuk
Kab. Aceh Timur
Ayah : H. Ajalil
Ibu : Hj. Julia
Email : Arifalfata639@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2008-2013 : MIN 1 Idi Rayeuk
2013-2015 : SMPN 1 Idi Rayeuk
2015-2017 : SMAN 1 Idi Rayeuk

Dokumentasi Penelitian





